Jawab ?

1. Tahapan pencegahan (Prevention)
2. Melaksanakan Proses Manajemen Resiko. Kegiatan ini meliputi analisis resiko dan asesmen resiko.
3. Analisis resiko, merupakan proses mengedintigfikasi kemungkinan resiko kehilangan, kerusakan dan ancaman terhadap arsip dan informasi.
4. Penilaian resiko, merupakan proses mengidentifikasi resiko yang ada terhadap arsip yeng meliputi kegiatan evaluasi keamanan dan pengawasan. Survei menentukan letak, mengidentifikasi dan merekomendasikan pengamanan dan pengawasan, dan melaksanakan pengamanan dan pengawasan.
5. Analisis dampak terhadap organisasi yang meliputi identifikasi proses dampak fungsi-fungsi organisasi yang keritis dan menetukan maksimal kehilangan arsip yang dapat ditoleransi.
6. Rancangan pencegahan bencana yang dapat dilaksanakan serta meminimalisir kerugian akibat bencana. Rancangan ini berdasarkan program arsip vital, manajemen resiko, dan fase pertama dari manajemen keadaan darurat.
7. Tahapan persiapan (Preparation)
8. Membentuk tim sebaiknya terdiri dari semua level yang mewakili semua fungsi organisasi.
9. Mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan manajemen keadaan darurat.
10. Menentukan Strategi Tindakan (respons), terkait dengan apa yang dilakukan oleh organisasi, siapa bertanggung jawab dan terhadap apa, siapa menghubungi siapa. Oleh karena itu perlu adanya simulai.
11. Menetukan strategi pemulihan (recovery) dalam rangka pemulihan oprasional organisasi dengan melakukan persiapan : pemeriksaan kerusakan, menghubung vendor untuk perbaikan arsip restorasi arsip.
12. Mengumpulkan data. Tim memerlukan data dan informasi yang diperlukan untuk keperluan preparation.
13. Mengembangkan Rancangan Manajemen Keadaan Darurat, berupa rancangan tertulis yang dishkan oleh pimpinan.
14. Tahapan Tindakan (Respons)
15. Pengenalan Terhadap Bencana, hal ini dapat dilakukan dengan Pendidikan dan pelatihan guna mengenali dan menghidari bencana, serta Tindakan apa selanjutnya.
16. Menghubungi Pihak Terkait, bencana yang sudah diditeksi, maka perlu segera melapor ke pihak terkait.
17. Melakasanakan Rencana Yang Sudah Dibuat, tim segera bertindak untuk menghadapi bencana.
18. Penilaian Kerusakan, penilaian kerugian awal perlu segera disusun agar dapat dilakukan pemulihan.
19. Keamanan (security), perlu memperketat pengamanan aset Perusahaan agar tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.
20. Contingency (kegiatan yang mungkin dapat dilakukan). Rancangan keadaan darurat meliputi contingency, misalnya perlu dicarikan lokasi alternatif jika lokasi semula tidak dapat memfungsikan organisasi.
21. Tahapan Pemulihan (Recovery)
22. Penilaian Kerusakan, merupakan penilaian kerusakan awal yang dilanjutkan dengan perkiraan kerusakan secara menyeluruh.
23. Stabilisasi, hal ini demi keselamatan pegawai dan aset organisasi, misalnya, memindahkan arsip, menyetabilkan lingkungan, mematikan Listrik, memperbaiki kerusakan, mencegah kerusakan lebih lanjut, relokasi bahan-bahan.
24. Penyelamatan (salvage), harus dilakukan secara prosedur. Untuk penyelamatan arsip harus sesuai dengan tipe bencana.
25. Restorasi (perbaikan), perlu ada Tindakan perbaikan terhadap aset organisasi, baik bangunan dan arsip. Arsip elektronik perlu diduplikasi. Perlu relokasi sementara jia lokasi awal tidak memungkinkan untuk berjalanya organisasi.
26. Memulai Kembali kegiatan, bila situasi keritis berlalu dan kondisi telah stabil, maka kegiatan organisasi perlu segera dijalankan.